

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan berdasarkan PSAK 50 adalah setiap perjanjian yang membuat nilai aset keuangan entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain bertambah. Seiring perkembangan zaman kerap terjadi perubahan isi dari PSAK 50 penyajian instrumen, PSAK 55 pengukuran instrumen keuangan, dan PSAK 60 pengungkapan instrumen keuangan ke PSAK 71 yang mengatur perubahan klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai dan akuntansi lindung nilai.

Berdasarkan PSAK 71 yang mulai efektif awal tahun 2020, mendefinisikan bahwa instrumen keuangan adalah setiap perjanjian yang membuat nilai aset keuangan entitas bertambah dan juga perjanjian tersebut mengakibatkan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas lainnya bertambah.

2.2 Klasifikasi Instrumen Keuangan

PSAK 71 mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi dua, yaitu aset keuangan dan liabilitas keuangan.

2.2.1 Aset Keuangan

Aset keuangan meliputi setiap aset yang menimbulkan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya. Bentuknya dapat berupa kas, instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas lain, hak kontraktual berupa menerima aset keuangan dari entitas lain atau mempertukarkan instrumen keuangan dengan entitas lain jika terdapat tanda-tanda menguntungkan entitas tersebut, dan dapat berupa perjanjian yang mungkin akan diselesaikan dengan menggunakan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh entitas berupa nonderivatif atau derivatif. (PSAK 50, 2014).

Dalam PSAK 71, pengukuran aset keuangan diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu dengan menggunakan:

- a. Nilai Wajar melalui Laba Rugi (*Financial asset at Fair Value through Profit and Loss-FVTPL*).
- b. Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Financial asset at Fair Value through Other Comprehensive Income - FVOCI*).
- c. Biaya Perolehan Diamortisasi (*Financial asset at Amortized Cost – Amortized Cost*).

Model bisnis suatu aset keuangan adalah sebuah cara entitas untuk menilai suatu aset apakah dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual atau sekaligus memperdagangkannya. Dalam PSAK 71, dijelaskan bahwa model bisnis entitas memiliki dua klasifikasi ketika mengelola aset keuangan dan diikuti oleh karakteristik dari arus kas kontraktual tersebut, yang pertama jika aset keuangan diukur menggunakan *amortized cost* maka model bisnis dari aset keuangannya

dimiliki dengan tujuan memperoleh arus kas kontraktual dengan syarat meningkatkan arus kas hanya dengan membayar pokok dan bunga. Kedua, jika aset keuangan diukur menggunakan FVOCI maka model bisnis dari aset keuangannya dimiliki dengan tujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual serta menjual aset keuangan dengan syarat memperoleh arus kas pada tanggal tertentu yang perolehannya hanya dari pembayaran pokok dan bunga terutang.

2.2.2 Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan meliputi semua kewajiban kontraktual yang tujuannya untuk membayar aset keuangan kepada entitas lain atau untuk ditukarkannya instrumen keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang tidak membuat entitas itu untung dan setiap perjanjian yang mungkin diselesaikan dengan memakai instrumen ekuitas yang penerbitannya dilakukan oleh entitas berupa nonderivatif atau derivatif (PSAK 50, 2014). Contohnya berupa surat pinjaman, *medium term note*, *asset-backed security*, dan lainnya. Liabilitas diklasifikasikan setelah dilakukan pengukuran awal pada *amortized cost*.

2.3 Pengakuan, Pengukuran, dan Penghentian Pengakuan Instrumen Keuangan

2.3.1 Pengakuan

Dalam PSAK 71, diakuinya suatu instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan pada saat entitas tersebut menjadi bagian ketika menentukan kontraktual instrumen itu. Aset keuangan dapat dikategorikan sebagai aset keuangan *amortized* dan aset keuangan FVTPL saat awal entitas mengakui aset

keuangan. Kemudian, liabilitas keuangan dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas diamortisasi dan liabilitas FVTPL saat awal entitas mengakui liabilitas keuangan.

2.3.2 Pengukuran Instrumen Keuangan

2.3.2.1 Pengukuran Awal

Menurut PSAK 71, pengukuran aset keuangan menggunakan *amortized cost* atau FVOCI, jika aset keuangan berbentuk Non-FVTPL maka aset keuangan tersebut diukur dengan cara menjumlahkan antara nilai wajarnya dengan biaya langsung transaksi atau biaya untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Jika aset keuangan yang diukur menggunakan FVTPL maka memakai nilai wajar, sedangkan biaya transaksi saat memperoleh aset keuangan dicatat sebagai beban. Contohnya berupa *debt investment*, *equity investment*, atau derivatif.

PSAK 71 menyebutkan bahwa pengukuran liabilitas keuangan yang pengukurannya tidak menggunakan nilai wajar maka entitas mengukurnya dengan mengurangi antara nilai wajar dengan biaya transaksi yang berhubungan langsung untuk memperoleh atau menerbitkan liabilitas keuangan tersebut.

Hal itu diterapkan apabila nilai wajar instrumen keuangan terbukti di pasar aktif kuotasian untuk instrumen identik (Level 1) atau berdasarkan teknik penilaian memakai data pasar yang bisa diobservasi. Namun, apabila saat pengakuan awal nilai wajar instrumen keuangan berbeda dengan harga transaksinya maka saat pengakuan awal entitas melakukan pencatatan instrumen tersebut dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Mengakui untung atau rugi jika terdapat selisih nilai wajar saat pengakuan awal dengan harga transaksi. (b) Melakukan penyesuaian dengan tujuan penangguhan selisih antara nilai wajar

dengan harga transaksi saat pengakuan awal lalu mengakuinya cuma sebatas untung atau rugi yang timbul karena berubahnya faktor seperti waktu yang perlu dilakukan pertimbangan oleh pelaku pasar dalam menentukan nilai instrumen.

2.3.2.2 Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Gambar II.1 Pengukuran selanjutnya Aset Keuangan

Klasifikasi Aset Keuangan	Pengukuran	Perubahan dalam Nilai Buku	Impairment Test (jika ada bukti objektif)
Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI)	Nilai wajar (<i>Fair Value</i>)	Penghasilan komprehensif lain (OCI)	Ya, tetapi diakui di OCI
Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (<i>Amortized Cost</i>)	Biaya Perolehan Diamortisasi (<i>Amortized Cost</i>)	Laporan laba rugi (other income and expense)	Ya
Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)	Nilai wajar (<i>Fair Value</i>)	Laporan laba rugi (other income and expense)	Tidak

Sumber: E-book Praktik Akuntansi Keuangan Menengah Mahrus & Biswan 2021

Setelah pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan melalui tiga cara pengukuran seperti pada Gambar II.1 yaitu *amortized cost*, FVOCI atau FVTPL. Aset keuangan yang diukur dengan *amortized cost* dikelola dengan menggunakan model bisnis yang tujuannya untuk mendapatkan aset keuangan dan akan digunakan terus untuk memperoleh arus kas kontraktual dan merupakan syarat atas aset keuangan pada suatu tanggal tertentu untuk menghasilkan arus kas dari pembayaran pokok dan bunga. Kemudian aset keuangan dapat diukur dengan FVOCI ketika dikelola menggunakan model bisnis dengan tujuan untuk memperoleh kontraktual arus kas dan menjual aset keuangan tersebut serta menjadi syarat kontraktual pada saat pembayaran pokok dan bunga. Pengukuran aset keuangan menggunakan FVTPL dilakukan dengan apabila syarat penetapan aset keuangan tidak terpenuhi.

Pengukuran liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71, dijelaskan bahwa entitas mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sebagai liabilitas yang diukur pada *amortized cost*, kecuali:

- 1) liabilitas keuangan pada FVTPL;
- 2) liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan ditetapkan;
- 3) kontrak jaminan keuangan;
- 4) komitmen menyelesaikan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar;
- 5) imbalan kontijensi yang diakui oleh pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22: Kombinasi Bisnis diterapkan. (Mahrus, 2021)

Liabilitas keuangan yang diukur memakai FVTPL maka untuk pengukuran selanjutnya menggunakan *fair value* (FV). Apabila terdapat perubahan pada nilai tercatat (*carrying amount*) karena perubahan *fair value*, seperti perubahan nilai wajar disebabkan *credit risk* (perubahan peringkat obligasi) maka selisih antara FV dan CA dicatat ke dalam *Other Comprehensive Income* (OCI) namun apabila perubahan nilai wajar disebabkan faktor lain selain *credit risk*, maka selisih antara FV dan CA dicatat di laba rugi tahun berjalan.

2.3.3 Penghentian Pengakuan Instrumen Keuangan

Menurut PSAK 71, dihentikan pengakuan suatu aset keuangan jika berakhirnya hak kontraktual atau arus kas yang asalnya dari aset keuangan atau terjadi pengalihan aset keuangan oleh entitas. Terkait pengalihan aset keuangan oleh entitas, dalam PSAK 71 disebutkan jika tujuan entitas melakukan pengalihan

hak kontraktual adalah untuk memperoleh arus kas yang asalnya dari aset keuangan atau mempertahankan hak kontraktual, entitas juga berkewajiban membayarkan arus kas yang diperoleh kepada pihak penerima yang telah ditentukan akibat adanya kesepakatan kontraktual yang persyaratannya diatur dalam PSAK 71.

Menurut PSAK 71, penghentian pengakuan liabilitas keuangan dari laporan keuangan saat liabilitas keuangannya selesai ketika entitas melepaskan kewajiban yang ditentukan dalam perjanjian atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2.4 Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Menurut PSAK 71, perubahan klasifikasi (reklasifikasi) instrumen keuangan adalah proses mengubah dari suatu jenis pada instrumen keuangan ke satu jenis lainnya. Syarat dilakukan perubahan klasifikasi diterapkan secara prospektif dari tanggal reklasifikasi.

Perubahan klasifikasi diperbolehkan oleh PSAK 71 ketika entitas mengubah model bisnis, adanya perubahan yang sangat jarang terjadi, dan terjadi perubahan internal dari manajemen entitas maupun perubahan eksternal yang berpengaruh terhadap kegiatan operasinya seperti diperoleh, dilepaskan, atau diakhirinya suatu garis bisnis oleh entitas serta kejadian tersebut harus dapat dibuktikan kepada pihak eksternal. Berikut yang bukan perubahan dalam model bisnis: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu. (b) pasar aset keuangan hilang sementara. (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari entitas dengan model bisnis berbeda.

Dalam PSAK 71 dijelaskan bahwa, entitas bisa melakukan reklasifikasi melalui 6 skenario, yaitu:

Skenario 1: Reklasifikasi dari *amortized cost* menjadi FVTPL,

Skenario 2: Reklasifikasi dari FVTPL menjadi *amortized cost*,

Skenario 3: Reklasifikasi dari *amortized cost* menjadi FVOCI,

Skenario 4: Reklasifikasi dari FVOCI menjadi *amortized cost*,

Skenario 5: Reklasifikasi dari FVTPL menjadi FVOCI, dan

Skenario 6: Reklasifikasi dari FVOCI menjadi FVTPL.

2.5 Penurunan Nilai

PSAK 71 memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, salah satunya terkait kebijakan penurunan nilai. Penurunan nilai (*impairment*) merupakan penurunan nilai manfaat secara permanen dari aset jangka panjang yang terjadi di masa depan (*forward-looking*). Metode pengukuran penurunan nilai mengalami perubahan yang mana pada PSAK 55 menggunakan kerugian yang sudah terjadi (*incurred loss*), pada PSAK 71 memakai metode kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*) digunakan untuk mengukur penurunan nilai atas instrumen keuangan lalu kerugian penyisihan tersebut diakui dalam laba rugi. Instrumen keuangan yang menerapkan impairment ini adalah *account receivable*, *rent*, aset perjanjian atau komitmen pinjaman dan perjanjian jaminan keuangan.

Expected credit loss (ECL) adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya gagal bayar sebagai pembobotan. Pengakuannya ada dua pendekatan yaitu:

- a. Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan mempresentasikan ECL yang diakibatkan oleh gagal membayar instrumen keuangan yang kejadiannya 12 bulan sesudah tanggal pelaporan.
- b. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merupakan hasil dari semua ECL yang berkemungkinan bisa terjadi peristiwa gagal bayar semasa perkiraan umur instrumen keuangan.

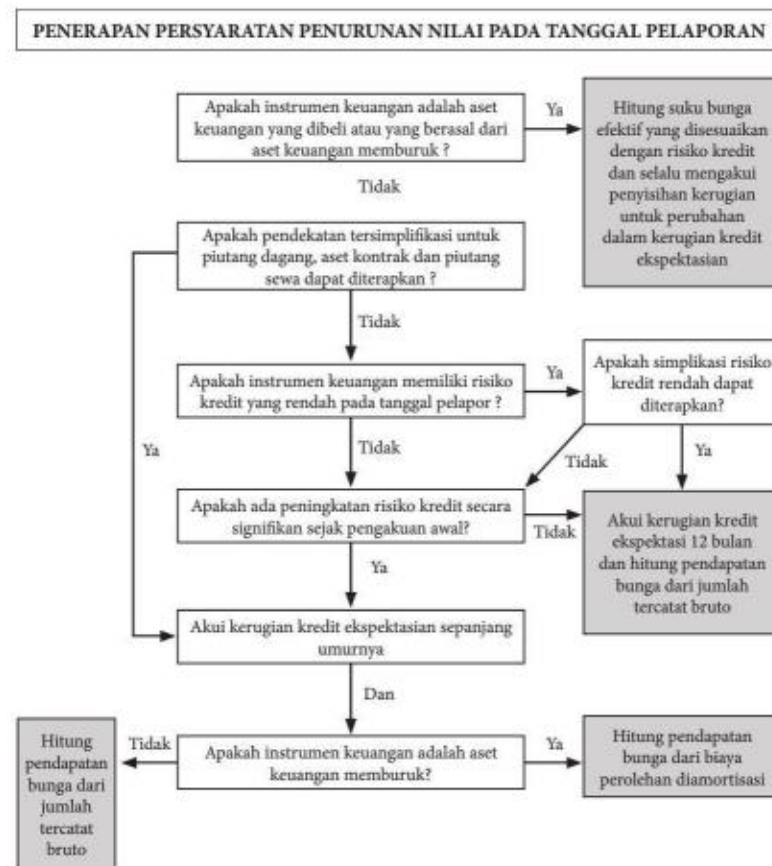
Tujuan penerapan penurunan nilai adalah untuk mengakui dan mengukur pada nilai wajar penyisihan kerugian aset keuangan melalui OCI tetapi aset keuangan tercatat dalam laporan keuangan tidak berkurang jumlahnya. Jika telah terjadi peningkatan secara signifikan atas *credit risk* dari instrumen keuangan sejak pengakuan awal maka saat tanggal pelaporan dilakukan pengukuran penyisihan dari kerugian instrumen keuangan sejumlah *expected credit loss* sepanjang umurnya.

Dalam rangka meningkatkan resiko kredit yang relevan dan mengakui penyisihan kerugian secara kolektif, dapat dilakukan pengelompokkan instrumen keuangan menurut karakteristik risiko kredit yang sama yang bertujuan untuk memudahkan analisis yang dilakukan jika meningkatnya risiko kredit yang relevan dengan tepat waktu.

Entitas melakukan pengukuran atas *expected credit loss* dari instrumen keuangan menggunakan: (a) melakukan evaluasi atas adanya kemungkinan yang bisa terjadi untuk mendapatkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang; (b) nilai diskonto kini; dan (c) data yang valid yang tersedia tanpa

biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Gambar II.2 Penerapan Persyaratan Penurunan Nilai Pada Tanggal Pelaporan



Sumber: PSAK 71

Pada Gambar II.2 merupakan ilustrasi penerapan persyaratan penurunan nilai terdiri atas 5 pertanyaan yang akan ditanyakan. Menghitung suku bunga efektif yang telah dilakukan penyesuaian dengan resiko kredit dan mengakui misalkan ada kerugian perubahan ECL jika pertanyaan “apakah instrumen keuangan adalah aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk?” dipenuhi, apabila tidak terpenuhi maka lanjut ke pertanyaan “apakah pendekatan tersimplifikasi untuk piutang dagang, aset kontrak dan piutang sewa

dapat diterapkan?” jika jawabannya iya maka langsung mengakui ECL sepanjang umurnya, tetapi jika jawabannya tidak maka lanjut ke pertanyaan “apakah instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang lebih rendah pada tanggal pelapor?” yang apabila jawabannya iya lanjut ke pertanyaan “apakah simplifikasi resiko kredit rendah dapat diterapkan?” apabila jawabannya iya maka akan mengakui *expected credit loss* 12 bulan dan menghitung pendapatan bunga dari jumlah tercatat bruto tetapi jika tidak ke pertanyaan “apakah ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal?” jika tidak maka akan mengakui *expected credit loss* 12 bulan dan menghitung pendapatan bunga dari jumlah tercatat bruto, tapi jika iya mengakui ECL sepanjang umurnya dan ke pertanyaan ketujuh, jika ya akan menghitung interest income dari *amortized cost* jika tidak maka akan menghitung interest income dari jumlah tercatat bruto.